



Cakrawala
Accounting & Management

Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC)

Journal homepage : <https://cakrawala.stieswadaya.ac.id/cakrawala/index.php/dsn>

Published by LP2M.INSTITUT SWADAYA in collaboration
with INSTITUT SWADAYA JAKARTA



Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Afwan ^{a*}

^{a,b,c} Faculty Economic, Business and Communications Institute Of Swadaya , jatiwaringin
Raya No. 36 Jakarta Timur, 13620, Indonesian

^{a,b,c} Email afwan@stieswadaya.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history :

Received 1 Desember 2021

Received in revised from
20 Desember 2021

Accepted 1 Januari 2022

Vol.29 No.1 (2022)

Keywords :

Return On Investment; Sale;
Operating Costs; Cash Turn Over;
Inventory Turnover.

FocusAndScope : Accounting
Economy Taxation

This study aims to see how a relationship individually or simultaneously with the title Analysis of Factors Affecting Return On Investment (ROI) in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2018-2020). The factors studied are Sales Variables (X1), Operating Costs (X2), Cash Turn Over (X3) and Inventory Turnover Variables (X4). This research observation uses purposive sampling with partial test (T test), simultaneous test (F test), classical assumption test, and Adjusted R square test. The test results for this observation are (1) the Sales variable has no effect on Return On Investment. (2) Operating Cost Variable Affects Return On Investment (3) Cash Turn Over variable has an effect but not significant on Return On Investment.(4)the inventory turnover variable has an effect but is not significant on the Return On Investment. (5)Sales Variables, Operating Costs, Cash Turn Over, and Inventory Turnover Variables have a Simultaneous effect on the Return On Investment Variable. With the results of Adjusted R square of 0.277 (27.7%) and influenced by other variables of 76.3%. So the overall results of Sales, Operating Costs, Cash Turn Over, and Inventory Turnover have a simultaneous effect on Return On Investment in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

© 2022 Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC) All Right reserved



1. Introduction

Kemajuan teknologi dan informasi di masa sekarang ini, menciptakan persaingan yang tajam diantara perusahaan. Persaingan tersebut tidak hanya dengan perusahaan di dalam negeri tetapi juga dengan perusahaan di luar negeri. Pada umumnya semua perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang dari perusahaan (Kotler, 2005). Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk membiayai semua kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Usaha peningkatan modal dapat dilakukan dengan cara menarik dana dari pihak external yang berminat menanamkan modal (investor) yaitu melalui pasar modal atau bursa efek. Perusahaan harus bisa memasarkan produk atau jasa yang diproduksi kepada konsumen agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Kotler & Armstrong (Kotler & Armstrong, 2008) mengatakan bahwa kualitas produk merupakan senjata strategis yang potensial untuk mengalahkan pesaing. Jadi hanya perusahaan dengan kualitas produk paling baik akan tumbuh dengan pesat, dan dalam jangka panjang perusahaan tersebut akan lebih berhasil dari perusahaan yang lain. Jadi hanya perusahaan dengan kualitas produk paling baik yang akan tumbuh dengan pesat, dan dalam jangka waktu yang panjang perusahaan tersebut akan lebih berhasil dari perusahaan yang lain. Suatu perusahaan dalam mengeluarkan produk sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva serta digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan keuntungan yaitu Return On Investment (ROI). Rasio ini untuk menghitung nilai dari suatu investasi, misalnya, investor ingin mengetahui potensi ROI dari suatu investasi sebelum memberikan dana apa pun ke perusahaan. Menghitung potensi keuangan aktual perusahaan biasanya melibatkan pembagian pendapatan atau laba tahunan perusahaan dengan jumlah investasi awal atau saat ini.

Return On Investment juga dapat untuk menggambarkan “biaya peluang,” atau pengembalian yang diberikan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Munawir, 2016). Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profit. Pada dasarnya ROI menjadi pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Denny et al., 2018). Nilai ROI yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik, karena perusahaan mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan (Ariadi, 2020).

Nilai Return On Investment yang tinggi tentunya akan berdampak baik terhadap perusahaan karena para investor akan berlomba-lomba menanamkan saham untuk perusahaan tersebut. Nilai Return On Investment yang tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan (Wijanti et al., 2016). Hal ini tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada investor artinya jika ROI besar hal ini menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan meningkatkan return dan sebaliknya apabila nilai Return On Investment rendah akan berdampak kurang baik kepada perusahaan karena investor akan cenderung tidak mau menanamkan modal dengan alasan tidak

balik modal. Hal terburuk yang akan terjadi apabila nilai Return On Investment rendah yaitu perusahaan tidak memperoleh dana dari investor dan kemungkinan perusahaan tersebut akan tidak berjalan ataupun bangkrut.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Kode	Tahun	Penjualan	B.Produksi	Kas	HPP	T.Aktiva
AKKU	2018	107,378,945,218	16,360,385,452	6,182,254,577	77,808,438,971	1,074,466,192,087
	2019	21,681,328,889	12,887,282,547	11,566,388,240	12,685,427,634	936,699,355,697
	2020	207,588,165,382	11,072,362,655	6,308,718,459	153,771,864,036	726,551,136,516
BATA	2018	992,696,071	115,792,384	4,688,596	516,928,103	876,856,225
	2019	931,271,436	116,845,897	7,685,512	502,693,372	863,146,554
	2020	459.584.146	105.258.027	58.567.735	361.651.349	775.324.937
BATA	2018	992,696,071	115,792,384	4,688,596	516,928,103	876,856,225
	2019	931,271,436	116,845,897	7,685,512	502,693,372	863,146,554
	2020	459.584.146	105.258.027	58.567.735	361.651.349	775.324.937
INDS	2018	2,400,062,227,790	111,889,692,784	245,989,564,055	2,037,197,167,462	2,482,337,567,967
	2019	2,091,491,715,532	105,038,115,567	131,822,570,715	1,781,348,782,838	2,834,422,741,208
	2020	1,626,190,564,290	97,923,559,824	315,460,017,730	1,364,875,178,568	2,826,260,084,696

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Penjualan dimana salah satu indikator dijadikan fenomena yaitu PT Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) . Pada Perusahaan Akku nilai penjualan pada tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 175.906.836.493, namun nilai Return On Investment pada tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan sebesar Rp 210.148.219.181. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena kenaikan nilai penjualan tidak mempengaruhi nilai

Return On Investment. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti jika nilai penjualan terjadi kenaikan maka akan berpengaruh secara positif terhadap Return On Investment.

Pada variabel Biaya Operasional salah satu indikator yaitu biaya produksi yang dijadikan fenomena pada perusahaan PT.Sepatu bata TBK. (Bata). Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 1.053.510, Namun Return On Investment pada tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan yaitu sebesar 13.709.671. Fenomena yang terjadi antar variabel ini dimana kenaikan biaya produksi tidak mempengaruhi kenaikan nilai ROI. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan biaya produksi maka akan berpengaruh secara positif terhadap Return On Investment

Pada variabel Perputaran Kas, salah satu indikatornya yaitu Jumlah Kas yang digunakan sebagai fenomena pada perusahaan Sepatu bata TBK. (Bata). Pada tahun 2019 – 2020 terjadi peningkatan jumlah kas sebesar 50.882223, namun berbeda dengan nilai Return On Investment pada tahun 2019– 2020 terjadi penurunan dengan nilai 87.821.617. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan kas tidak mempengaruhi kenaikan nilai ROI. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan nilai Kas maka akan berpengaruh secara positif terhadap Return On Investment.

Pada variabel Perputaran Persediaan salah satu indikatornya yaitu HPP yang di jadikan sebagai fenomena ialah pada perusahaan Indospring Tbk (INDS). Pada tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan sebesar 255,848.384.624 namun berbeda dengan nilai Return On Investment pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan dengan nilai 352.085.173.241. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana penurunan jumlah HPP tidak mempengaruhi penurunan nilai ROI. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi penurunan nilai HPP maka akan berpengaruh terhadap penurunan ROI

STUDI LITERATUR

Pengaruh Penjualan Terhadap Return On Investment

Penjualan merupakan sumber kehidupan bagi perusahaan. Tanpa penjualan tentunya suatu perusahaan tidak akan bisa berjalan karena penjualan ialah sumber pendapatan dari perusahaan.

Semakin tinggi angka penjualan dari perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus dan produk yang di tawarkan diminati masyarakat sehingga nilai tingkat kembalian investasi (return) semakin besar. Hal ini didukung oleh (Thamrin & Tantri, 2016) bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap Return On Investment. Oleh karena itu Penjualan mempengaruhi Return On Investment

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Return On Investment

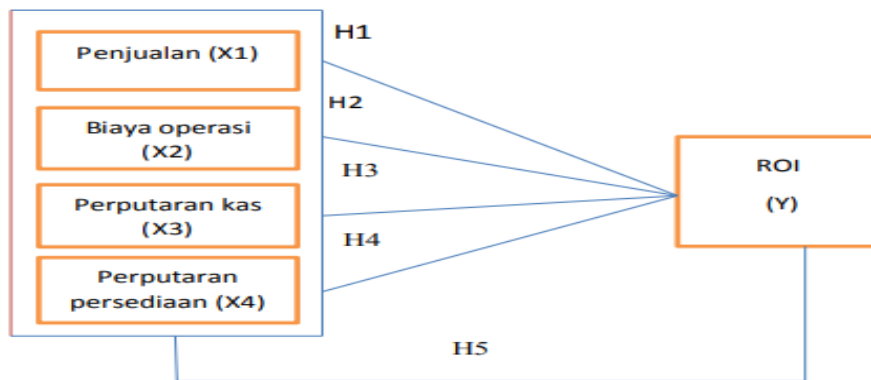
Biaya merupakan pengeluaran perusahaan yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Laba bersih dapat diukur dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih besar daripada beban) maka perusahaan menderita rugi. Berarti, semakin kecil biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualannya (profit margin). Hal tersebut didukung oleh (Meidita, 2020) yang berkesimpulan bahwa Biaya operasional berpengaruh terhadap Return On Investment.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Investment

Kas merupakan aset paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan. semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi ini bukan berarti bahwa perusahaan harus berusaha menjaga posisi persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitasnya saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Hal tersebut didukung oleh (Supatmin, 2021) yang menyebutkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap return on investment

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment

Persediaan biasanya merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang cukup besar jumlahnya. Persediaan dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui aktivitas penjualan kepada pelanggan. Tujuan penilaian tingkat perputaran persediaan adalah untuk mengetahui apakah terdapat persediaan barang yang terlalu banyak atau tidak. Adanya kelebihan persediaan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena kualitas persediaan akan menurun seiring dengan lamanya masa penyimpanan, selain itu akan ada biaya simpan tambahan yang akan menurunkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini akan menjadi sebuah indikator yang baik dalam menentukan nilai kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (Inventory Management). Perputaran persediaan yang tinggi tentunya akan berpengaruh langsung terhadap penjualan dan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari perputaran persediaan maka akan menyebabkan naiknya nilai return on investment dari perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap return on investment.



H1: Penjualan Berpengaruh Terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.

H2: Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.

H3: Perputaran kas Berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.

H4: Perputaran persediaan Secara Terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.

H5: Penjualan, Biaya Operasional, perputaran kas, perputaran persediaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.

2. Research Methods

Metode observasi yang dilakukan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (Arikunto, 2013) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya

Populasi dan Sampel Silaen (Silaen, 2018) “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah berjumlah 172 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.

Sugiyono (Sugiyono, 2019) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Tabel 2. Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020	155
2	Perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangan tahun 2018 -2020	(50)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap tahun 2018-2020	(21)
4	Perusahaan yang menggunakan dollar tahun 2018- 2020	(11)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2018 - 2020	(37)
	Jumlah sampel yang digunakan	36
	Total sampel selama 3 tahun (3x 36)	108

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo (Sunjoyo, 2013) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokolerasi, Uji Heterosdastisitas

Analisis Regresi LinearBerganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi, Menurut Sujarweni (Sujarweni, 2012) “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini ialah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.....$$

Keterangan

Y	= Return On Investment	X2 =Biaya Operasi
a	= Konstanta	X3 = Perputan Cash
b1,b2b3,b4	= Koefisien Regresi	X4 = Perputaran

Persediaan

X1 = Penjualan

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R2)

Menurut Kuncoro (Kuncoro, 2013) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat

Uji Parsial (Uji - T)

Ghozali (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam mengetahui hipotesis untuk melihat diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji Simultan (F)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

3. Results and Discussion

Analisis Statistik Deskriptif



Dari total keseluruhan sampel 108 data dengan pengobatan data menggunakan metode outlier sehingga memperoleh sampel penelitian berjumlah 77 dengan hasil sebagai berikut;

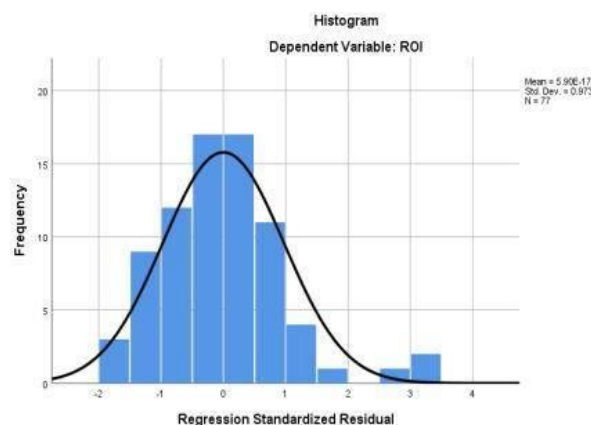
Tabel 3. Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	77	33969.00	8984822.00	1306415.2857	1426761.28622
Biaya Operasi	77	12277.00	2633045.00	272688.8182	351120.30176
Cash Turn Over	77	2.17	150.91	24.9971	29.39921
Perputaran Persediaan	77	.28	12.50	4.2543	2.57185
ROI	77	11.00	4015.00	818.6883	764.70700
Valid N (listwise)	77				

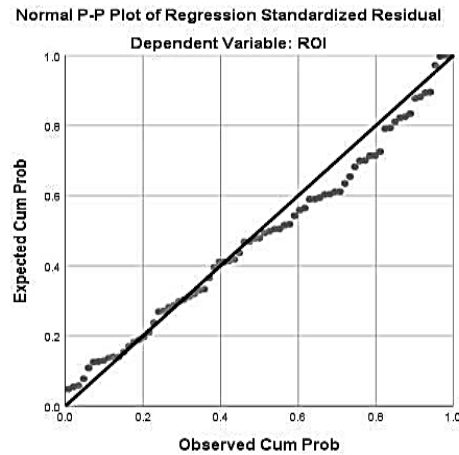
1. Variabel penjualan mempunyai nilai minimum 33969.00 ,nilai maximum 8984822.00 yaitu, mean 1306415.2857 dan nilai standart deviationnya 1426761.28622.
2. Variabel Biaya Operasi mempunyai mempunyai nilai minimum 12277.00,nilai maximum 2633045.00, mean 272688.8182 dan nilai standart deviationnya 351120.30176
3. Variabel Cash Turn Over mempunyai mempunyai nilai minimum 2.17,nilai maximum 150.91, mean 24.9971 dan nilai standart deviationnya 29.39921
4. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai nilai minimum 0.28 nilai maximum yaitu sebesar 150.91 ,nilai mean 4.2543 dan standart deviationnya 2.57185.
5. Variabel Return On Investmen mempunyai nilai minimum sebesar 11,00,nilai maximum 4015.00,nilai mean sebesar 818.6883 dan standart deviationnya sebesar 764.70700.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan berkontribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji normaliitas Histogram, uji normalitas Probability Plot dan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut;



Pada gambar diatas data tersebut normal, terlihat dari bentuk simetris karena tidak terjadi kemencengan grafik ke kiri dan kekanan dan malah terbalik berbentuk seperti lonceng. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala Normalitas



Gambar 2. Uji normalitas Probability Plot

Pada gambar 3.2 uji normalitas probability plot tersebut sudah dikatakan normal karena gambar P-Plot terlihat titik titik mengikuti dan mendekati garis-garis diagonalnya.

Tabel 4. Uji normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardi zed Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	650.102142
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.054
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 3.2 diketahui bahwa nilai asymp Sig ialah 0,200 . Pada uji normalitas Kolmogorov – Smirnov dikatakan normal apabila nilai hasil skor test yang dimiliki harus lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan kesimpulan bahwa observasi menunjukkan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi gejala normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan ada atau tidaknya variabel independen dalam suatu rmodel regresi berkorelasi (independen). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 (Priyatno, 2013).

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

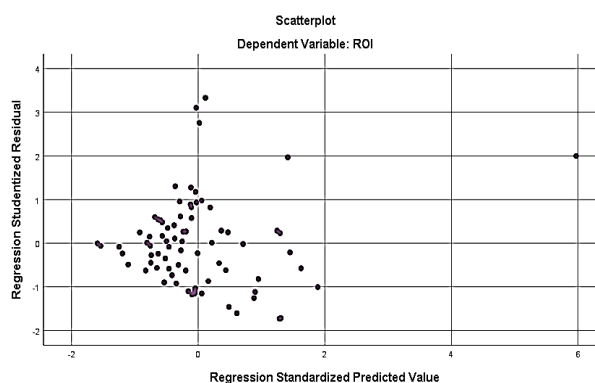
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	Penjualan	.338	2.958
	Biaya Operasi	.309	3.236

Cash Turn Over	.896	1.116
Perputaran Persediaan	.899	1.113
a. Dependent Variable: ROI		

Pada uji ini data bisa dikatakan lolos apabila nilai dari Tolerance > 0,10 dan nilai dari VIF < 10. Pada tabel diatas variabel penjualan,biaya operasi,cash turn over dan perputaran persediaan dikatakan lolos pada uji multikolinieritas karena nilai tolerance yang dimiliki ke empat variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 3. Uji Heteroskeditas

Berdasarkan gambar di atas dikatakan gambar tersebut normal, karena titik – titik pada gambar diatas menyebar dengan keseluruhan, tidak adanya kumpulan titik yang berbentuk pola. sehingga tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

Tabel 6. Uji heteroskeditas glejer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	547.174	109.372		5.003	.030
	Penjualan	.000	.000	-.378	-2.005	.149
	Biaya Operasi	.001	.000	.624	3.161	.282
	Cash Turn Over	1.032	1.798	.067	.574	.568
	Perputaran Persediaan	-27.636	20.519	-.156	-1.347	.182
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Uji heteroskeditas glejer dapat dikatakan normal apabila nilai sig yang dimiliki lebih besar dari 0,05. Hasil signifikan yang dimiliki oleh variabel penjualan,biaya operasi,cash turn over dan variabel perputaran persediaan memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu untuk uji heteroskeditas gleser disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskeditas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini menentukan ada tidaknya hubungan antara confounding error dalam satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi menggunakan autokorelasi.

Tabel 7. Uji Auto Kolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-35.34488
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	41
Z	.346
Asymp. Sig. (2-tailed)	.730
a. Median	

Hasil tabel menjelaskan besar test value sebesar -35.34488 dengan hasil probabilitas atau signifikan 0,730 dan dengan ketentuan seharusnya yaitu nilai signifikan > 0,05 dengan begitu maka 0,730>0,05 dengan hasil observasinya H0 diterima dengan kesimpulankeseluruhan tidak terjadi gejala autokolerasi dan bersifat data tersebut berkontribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	800.255	167.511		4.777	.000
	Penjualan	.536	.408	-.346	-2.006	.049
	Biaya Operasi	.236	.162	.756	4.194	.000
	Cash Turn Over	-1.935	2.753	-.074	-.703	.485
	Perputaran Persediaan	-32.934	31.426	-.111	-1.048	.298
a. Dependent Variable: ROI						

Hasil dari metode penelitian regresi linear pada tabel di atas adalah :

$ROI = 800.255 + .536 \text{ Penjualan} + .236 \text{ Biaya Operasi} - 1.935 \text{ Cash Turn Over} - 32.934 \text{ Perputaran persediaan.}$

Berdasarkan persamaan regresi memperoleh nilai penelitian antaranya :

1. Terdapat nilai Konstanta sebesar 800.255 berarti Penjualan, Biaya Operasi, Cash Turn Over, Perputaran Persediaan dianggap nol dengan nilai perusahaan 800.255.
2. Angka Koefisien regresi pada variable Penjualan bernilai 0,536, jika nilai koefisien menunjukkan adanya nilai positif maka adanya hubungan terhadap ROI. Jika meningkat

variabel Penjualan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan 0,536 terhadap Return On Investment.

3. Nilai Biaya Operasi ialah sebesar 0.236, jika nilai koefisien Biaya Operasi menunjukkan adanya nilai positif, maka adanya suatu hubungan. Jika kenaikan nilai Biaya Operasi sebesar 1 satuan maka angka mengakibatkan kenaikan sebesar 0.236 terhadap ROI.
4. Nilai variabel Cash Turn Over memiliki nilai -1935 berarti adanya nilai negative pada koefisien ROI maka penurunan variabel Cash Turn Over sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan menurunnya nilai sebesar -1935 terhadap ROI.
5. Nilai variabel Perputaran Persediaan -32934 berarti jika bertambahnya nilai Perputaran Persediaan dalam satu kali, menurunnya ROI sebesar 32934.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen atau prediktor. R² memiliki rentang 0 hingga 1

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.237	667.91646
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Cash Turn Over, Penjualan, Biaya Operasi				
b. Dependent Variable: ROI				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,277 (27,7%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,7%, sedangkan sisanya sebesar 72,3% (1 – 0,277) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji - T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dari variabel bebasnya. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	800.255	167.511		4.777	.000
	Penjualan	.536	.408	-.346	-2.006	.049
	Biaya Operasi	.236	.162	.756	4.194	.000
	Cash Turn Over	-1.935	2.753	-.074	-.703	.485
	Perputaran Persediaan	-32.934	31.426	-.111	-1.048	.298
a. Dependent Variable: ROI						

Jika nilai yang dimiliki Thitung > Ttabel maka memiliki hubungan berpengaruh. Pada tabel diatas diketahui nilai Ttabel dengan nilai signifikasinya 0,05 dengan derajat bebas 77-4-1

=52 dengan nilai Ttabel ialah 1,99346 maka:

1. Variabel Penjualan memiliki nilai Thitung $-2,006 < T_{tabel} -1,99346$ dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ maka variabel Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return On Investment.
2. Variabel Biaya Operasi memiliki Thitung $4,194 > T_{tabel} 1,99346$ dan nilai signifikasinya $0,00 < 0,05$ maka Variabel Biaya Operasi Berpengaruh terhadap Return On Investment
3. Variabel Cash Turn Over memiliki Thitung $-703 > -1,99346$ Dan nilai signifikasinya $0,485 > 0,05$ maka variabel Cash Turn Over memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Investment.
4. Variabel Perputaran Persediaan memiliki Thitung $-1048 > T_{tabel} - 1,99346$ dan nilai signifikasinya $0,298 > 0,05$ maka variabel perputaran persediaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Investment.

Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menilai pengaruh gabungan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2118589.132	4	529647.283	2.785	.000 ^b
	Residual	13693020.822	72	190180.845		
	Total	15811609.954	76			
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Cash Turn Over, Penjualan, Biaya Operasi						

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Fhitung untuk df 1 (4) dan df 2 (72) ialah sebesar 2,785. Dengan demikian nilai Ftabel ialah 2,50 maka Fhitung $2,785 > 2,50$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ Maka variabel penjualan, biaya operasi, cash turn over, perputaran penjualan berpengaruh simultan terhadap Return On Investment.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Terhadap Return On Investment

Penjualan merupakan yang menguji efektivitas dengan memakai seluruh akiva untuk melakukan penjualan dalam memperoleh keuntungan. Variabel Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return On Investment, hal ini terlihat dari nilai Thitung $-2,006 < T_{tabel} -1,99346$ dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap return on investment. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi return on investment, karena kenaikan penjualan disertai dengan peningkatan beban dan penambahan penggunaan aset yang lebih besar, sehingga tingkat pengembalian investasi yang diharapkan tidak tercapai. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir dan Mira Pitriana (Chaidir & Pitriana, 2017) dan Nia Lestianti (Lestianti, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on investment.

Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Return On Investment

Variabel Biaya Operasi Berpengaruh terhadap Return On Investment, hal ini terlihat dari nilai memiliki $T_{hitung} 4,194 > T_{tabel} 1,99346$ dan nilai signifikasinya $0,00 < 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa biaya operasional berpengaruh Return On Investment. Biaya operasional merupakan salah satu pengorbanan perusahaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dibutuhkan untuk kelancaran operasi perusahaan, namun mungkin tidak semua perusahaan berada pada kondisi yang sama, dimana biaya operasional, sebagai biaya pendukung mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba dan Return On Investment perusahaan. Oleh karena itu, dimungkinkan terdapat biaya lain atau variabel lain yang mempunyai korelasi terhadap Return On Investment. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Efilia (Meiza, 2014) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Tetapi sejalan dengan penelitian Anjani (Anjani, 2014) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Cash Turn Over Terhadap Return On Investment

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Investment, Variabel Cash Turn Over memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Investment. Hasil terlihat dari nilai $T_{hitung} - 703 > -1,99346$ Dan nilai signifikasinya $0,485 > 0,05$. Hal ini terjadi di akibatkan perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Dengan faktor lain diakibatkan adanya piutang tak tertagih sehingga mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang, karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha dan pajak yang meningkat sehingga kas digunakan untuk menutup biaya tersebut. Perusahaan juga menggunakan kas nya untuk pembelian Asset dan penambahan investasi lainnya.

Perputaran kas yang tidak menghasilkan laba dalam waktu cepat. Pengujian korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai negatif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas terhadap Return On Investment adalah negatif. Jika ada peningkatan dalam Cash Turn Over nilai maka Return On Investment akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Musmini (Musmini & Putri, 2013) yang membuktikan bahwa Cash Turn Over berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa (Nisa, 2018) menunjukkan hasil penelitian Cash Turn Over tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment

Untuk mengetahui kondisi perputaran persediaan dan Return On Investment (ROI) dari kedua perusahaan dari tahun ke tahunnya, maka dilakukan perhitungan dan pengolahan data berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang telah diperoleh. Pada hipotesis ini menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel return on investment Return On Investment. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $T_{hitung} -1048 > T_{tabel} -1,99346$ dan nilai signifikasinya $0,298 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena tingkat perputaran persediaannya sangat rendah. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan tingkat perputaran persediaannya tetapi disamping itu perusahaan harus mengimbangnya dengan penjualan.

Pengaruh Penjualan, Biaya Operasi, Cash Turn Over , Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Return On Investment

Hasil nilai Fhitung untuk df 1 (4) dan df 2 (72) ialah sebesar 2,785. Dengan demikian nilai Ftabel ialah 2,50 maka Fhitung $2.785 > 2,50$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ Maka variabel penjualan, biaya operasi, cash turn over, perputaran penjualan, Perputaran Persediaan berpengaruh simultan terhadap Return On Investment. Hasil penelitian disimpulkan bahwa setiap rasio dapat menilai Return On Investment dalam perusahaan, investor bisa memakai empat variabel tersebut seagai acuan dalam mengambil suatu pertimbangan dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Keempat variabel bisa digunakan untuk titik acuan untuk menilai hasil dengan memperkirakan kenaikan Return On Investment Oleh karena ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencari titik acuan yang bertujuan mengoptimalkan berbagai kinerjanya dalam menilai peningkatan perusahaan.

4. Conclusions

Variabel Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return On Investment pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020. Variabel Biaya Operasi berpengaruh terhadap return on investment pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020. Variabel Cash Turn Over memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap terhadap Return On Investment pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020. Variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Return On Investment pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020. Variabel Penjualan, Biaya Operasi, Cash Turn Over, Perputaran Persediaan berpengaruh simultan terhadap Return On Investment pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018 -2020

5. Reference

- Anjani, R. E. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2013). Universitas Komputer Indonesia.
- Ariadi. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Investment pada perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta.
- Chaidir, & Pitriana, M. (2017). Faktor-Faktor Pengaruh Return On Investment. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 3(2).
- Denny, Willy, & Dewa. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap laba bersih (Studi Kasus pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tuban Plant pada 2013-2016). E- Proceeding of Management, 5(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, P. (2005). Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. PT Indeks. Kelompok Gramedia.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). Prinsip-prinsip Pemasaran (1st ed.). Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (3rd ed.). Erlangga.
- Lestianti, N. (2016). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Meidita, S. A. (2020). Pengaruh penjualan, Biaya Operasi, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Invesment (ROI) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. STIE YKPN.

- Meiza, E. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E – Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
Volume 6 Nomor 3, Juli 2022
DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.955>
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Musmini, & Putri. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152.
- Nisa, S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1), 47–58.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Gava Media.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Graha ilmu.
- Sunjoyo. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. CV. Alfabeta.
- Supatmin. (2021). PENGARUH PENGEMBALIAN MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT MULTI BINTANG INDONESIA TAHUN 2011-2020. *Jurnal Semarak*, 4(2).
- Thamrin, A., & Tantri, F. (2016). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja. Grafindo Persada.
- Wijanti, N. W. N., Sedana, I. . P., & Purbawangsa, I. . A. (2016). Eva Sebagai Mediasi Kesempatan Investasi, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universit*